

Program Magang Berbasis Akademik di Yogyakarta

Sumber: Istimedia



Foto bersama dalam kegiatan program magang bertajuk *Work-Based Academy* (WBA) di Fakultas Peternakan UGM.

Sebuah program magang bagi lulusan sarjana peternakan yang dilaksanakan atas kolaborasi antara universitas dan industri yang apik dimaksudkan untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) terampil dalam industri perunggasan.

Program magang bertajuk *Work-Based Academy* (WBA) yang mengambil tema “Manajemen *Closed House Broiler*” diluncurkan selama enam bulan, sejak Februari hingga Agustus 2020 mendatang, merupakan hasil kerjasama antara Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta dengan PT Charoen Pokphand Indonesia.

Dekan Fakultas Peternakan UGM, Prof Ali Agus, menjelaskan bahwa WBA adalah kegiatan pembelajaran bekerja yang berlangsung selama enam bulan untuk memberikan keterampilan pada lulusan baru sarjana peternakan di industri perunggasan, terutama dalam hal teknis budidaya ayam *broiler* dengan menggunakan teknologi perkandangan *closed house*.

“Negara tropis seperti Indonesia dengan kelembapan dan temperatur yang tinggi sering menyebabkan ayam stres, sehingga produktivitas menjadi rendah. Adanya kandang *closed house* membuat lingkungan dapat disesuaikan dengan kebutuhan ternak, sehingga produktivitas ternak akan lebih baik,” ujar Ali Agus pada kegiatan tersebut Senin (10/2), di Kampus Fakultas Peternakan UGM, Bulaksumur, Yogyakarta.

Program WBA Batch #1 ini menjadi inovasi penting dalam membangun SDM unggul untuk mengelola *closed house*. Andi Magdalena Siadari, yang merupakan Sekjen Charoen Pokphand Foundation Indonesia, mengemukakan bahwa program WBA akan memberikan pemahaman kepada para peserta terkait *business process* dalam suatu industri perunggasan.

Ia menambahkan, peserta mendapatkan keterampilan teknis dalam pengelolaan teknologi *closed house* sehingga mendukung operasional pemeliharaan *broiler*. “Lebih dari itu, para peserta program WBA diharapkan dapat diserap secara langsung oleh industri sektor perunggasan setelah mengikuti program ini. Program WBA membantu industri dalam menyiapkan SDM (*man power*) yang sesuai kebutuhan,” jelas Magdalena.

Sementara menurut salah satu peserta program WBA, Alif Fahmi Amrulloh, dirinya mengaku sangat antusias dan bersyukur bisa menjadi salah satu peserta dari program tersebut.

“Selain mendapatkan keterampilan terkait *closed house* yang nantinya dapat digunakan dalam pemeliharaan *broiler*, saya

berharap dapat pula meningkatkan jejaring dengan lulusan baru dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia,” ucap Alif.

Koordinator program WBA, Muhsin Al Anas, menambahkan, program tersebut diikuti oleh 20 orang *fresh graduate* program studi peternakan yang berasal dari tujuh universitas di Indonesia dan diseleksi dari 139 orang pendaftar.

“Program *in class training* berlangsung pada 10-15 Februari 2020 di Fakultas Peternakan UGM, kemudian dilanjutkan kegiatan *internship* selama enam bulan, berakhir pada Agustus 2020,” katanya. (IN)

Kemendag Larang Impor Hewan Hidup dari China

Kementerian Perdagangan (Kemendag) menerbitkan kebijakan untuk menghentikan sementara impor binatang hidup dari China atau impor binatang hidup yang telah transit di China, guna mengantisipasi masuknya virus *Corona* (COVID-19) ke Indonesia.

Hal ini tertuang dalam Permendag No. 10/2020 tentang Larangan Sementara Impor Binatang Hidup dari Tiongkok yang ditandatangani Menteri Perdagangan, Agus Suparmanto.

“Pemerintah perlu mengambil langkah perlindungan bagi kesehatan masyarakat dan pencegahan penyebaran virus *Corona* ke wilayah Indonesia,” tulis Kementerian Perdagangan dalam peraturan tersebut.

Adapun jenis binatang hidup yang dilarang sementara impornya dari China dalam Permendag ini adalah jenis pos tarif 01.01 seperti kuda, keledai, bagal dan hinnie hidup, dan lain-lain.

Selain itu, ada juga hewan pos tarif 01.02 atau binatang hidup jenis lembu seperti sapi, sapi jantan, oxen, kerbau dan lain-lain. Selanjutnya, larangan impor hewan hidup dari pos tarif 01.03, yaitu babi hidup dengan berat kurang dari 50 kg atau berat 50 kg atau lebih.

Larangan juga berlaku bagi hewan di pos tarif 01.05 atau unggas hidup yaitu ayam dari spesies *gallus domesticus*, kalkun, bebek, angsa, ayam guinea dan ayam sabung. Selain itu, larangan juga mencakup binatang hidup pos tarif 01.06 seperti primata, paus, lumba-lumba, porpise, manate dan dugong, anjing laut, singa laut, serta beruang laut.

Hewan-hewan unik seperti unta dan camelid, kelinci dan hare, binatang melata termasuk ular dan penyu, burung pemangsa, burung beo, burung parkit, burung macaw dan Kakatua, burung unta, emu, lebah dan serangga-serangga dari China juga sementara dilarang untuk masuk ke Indonesia. (NDV)



Foto: USA Today

Ilustrasi peternakan kalkun.